

PENGARUH ROA, TATO, DAN PER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BEI

Dini Chintya Dewi
dinichintya24@gmail.com

Prijati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

A company financial performance is one of reflections of a company condition. Investors has seen the company condition which are reflected on its achievement for previous activities. Financial performance can be based on the financial report that presented by management that give meaning when been analyzed against the performance that has been done. This research aimed to find out influence of return on assets, total asset turnover, price earnings ratio to the stock price. This research has taken an object at Telecommunication Company that listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011-2017. Data analysis method used multiple linear regression analysis and classic assumption test. By purposive sampling method, this research got 5 companies as the research object. The result showed that total asset turnover had significant influence to the stock exchange, while the return on assets and price earnings ratio had no significant influence to the stock price at Telecommunication Company in Indonesia Stock Exchange at 2011-2017.

Keyword : profitability, activities, market value, stock price.

ABSTRAK

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cerminan keadaan perusahaan. Investor dapat melihat kondisi perusahaan yang terefleksi dari pencapaian atas aktivitas – aktivitas yang dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberikan arti pada saat dianalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset, Total Asset TurnOver, Price Earning Ratio* terhadap harga saham. Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2011 – 2017. Metode analisis data yang dipakai yaitu metode analisis regresi linier berganda dan dilakukan pengujian asumsi klasik. Dengan metode *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 5 perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Hasil pengujian menunjukkan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2017.

Kata Kunci : profitabilitas, aktivitas, nilai pasar, harga saham

PENDAHULUAN

Pasar modal pada hakekatnya pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, dimana ada pedagang, pembeli, dan juga ada tawar menawar harga. Dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri yang diperdagangkan. Dana jangka panjang yang diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam surat-surat berharga. Jenis surat berharga yang diperjual belikan dipasar modal memiliki jatuh tempo lebih satu tahun dan juga tidak ada yang memiliki jatuh tempo. Dana jangka panjang berupa hutang yang diperdagangkan biasanya obligasi, sedangkan dana jangka panjang yang biasanya menggunakan modal sendiri berupa saham biasa dan saham preferen.

Pada dasarnya setiap perusahaan melakukan investasi untuk menunjang perusahaannya agar lebih maju, maka dari itu perusahaan melakukan investasi agar perusahaan tersebut bisa berkembang. Dengan adanya investasi perusahaan yang didirikan akan semakin bisa mencari seorang investor untuk bekerja sama. Menurut Noor, A (2009:4) merupakan kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya (*resources*) saat ini

(sekarang), dengan harapan mendapatkan manfaat dikemudian hari (masa datang). Menanamkan uang sekarang, berarti uang tersebut yang seharusnya dapat dikonsumsi, namun karena kegiatan investasi, uang tersebut dialihkan untuk ditanamkan bagi keuntungan masa depan.

Untuk para investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak perusahaan yang mau berkerjasama semakin banyak pula perusahaan tersebut melakukan investasinya, dan harga saham pada perusahaan tersebut melonjak naik. Dan sebaliknya, jika harga saham mengalami perusahaan maka perusahaan tersebut mengalami penurunan pada harga saham dan dalam kondisi yang tidak stabil. PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) atau di singkat INTI adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang telekomunikasi yang selama lebih dari 3 dasawarsa berperan sebagai pemasok utama pembangunan jaringan telepon nasional yang di selenggarakan oleh PT Telkom Indonesia Tbk dan PT Indosat Tbk.

Saham pada perusahaan dapat melonjak naik apabila perusahaan bekerjasama dengan investor saling bertukar selebar sahamnya di perusahaan lain. Harga saham akan mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung turun. Pada harga saham yang melonjak naik terjadi di bursa efek indonesia pada waktu tertentu, harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan dan penawaran saham di pasar modal, Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:102).

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:4) harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Pada saat permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang bersifat spesifik hal tersebut terjadi karena (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang bersifat makro seperti kondisi sosial dan politik, maupun informasi yang berkembang. Rumusan masalah adalah: (1) Apakah *RETURN ON ASSET* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham?, (2) Apakah *TOTAL ASSET TURN OVER* (TATO) berpengaruh terhadap Harga Saham?, (3) Apakah *PRICE EARNING RATIO* (PER) berpengaruh terhadap Harga Saham?. Sedangkan tujuan adalah: (1) Untuk mengetahui *RETURN ON ASSET* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham, (2) Untuk mengetahui *TOTAL ASSET TURN OVER* (TATO) berpengaruh terhadap Harga Saham, (3) Untuk mengetahui *PRICE EARNING RATIO* (PER) berpengaruh terhadap Harga Saham.

TINJAUAN TEORITIS

Saham

Menurut Riyanto (2010:240) yang dimaksud dengan saham adalah bagian dari salah satu efek yang diperjualbelikan atau diperdagangkan di pasar modal. Saham juga sebagai tanda penyertaan modal dalam perseroan terbatas. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Jenis-jenis Saham

Saham yang diperdagangkan di pasar modal menurut Martono dan Harjito (2002:41) adalah : (a) Saham preferen (*preferred stock*) adalah surat pernyataan kepemilikan yang mempunyai keistimewaan tertentu dibandingkan saham biasa. Keistimewaan tersebut antara lain mengenal pembayaran dividen dan pembagian kekayaan perusahaan apabila

perusahaan yang bersangkutan dilikuidasi. (b) Saham biasa (*common stock*) adalah surat bukti kepemilikan atau surat bukti penyertan atas suatu perusahaan yang mengeluarkan. Apabila saham biasa tersebut diperjualbelikan kepada masyarakat luas melalui bursa efek, berarti perusahaan yang mengeluarkannya sudah *go public* dan saham tersebut sudah terdaftar dibursa efek.

Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:102) harga saham adalah harga yang dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, baik dalam hitungan menit maupun hitunagn detik. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Harga saham juga mempengaruhi manajemen pada saat harga saham turun nilainya ikut turun. Pada saat harga saham naik nilai pada saat itu juga ikut naik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:4) harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang bersifat spesifik atas saham tersebut (knerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang bersifat makro seperti kondisi sosial dan politik, maupun informasi-informasi yang berkembang. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga katagori, yaitu:

1) Faktor yang bersifat fundamental

Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi: (a) prospek bisnis perusahaan dimasa dating. (b) prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan. (c) kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2) Faktor yang bersifat teknis

Merupakan faktor teknis menyajikan informasi menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok. Para analisis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan hal-hal antara lain: (a) perkembangan kurs. (b) keadaan pasar modal. (c) volume pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.

3) Faktor sosial politik meliputi: (a) tingkat inflasi yang terjadi. (b) kondisi perekonomian. (c) keadaan politik suatu negara.

Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) adalah suatu pengertian abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi yang kepentingannya saling mengisi, yaitu calon pemodal (investor) di satu pihak dan emiten yang membutuhkan dana jangka menengah dan jangka panjang di lain pihak, atau dengan kata lain adalah tempat (dalam artian abstrak) bertemunya penawaran dan permintaan dana jangka menengah atau jangka panjang, Riyanto (2010). Sedangkan menurut Kasmir (2014:182) pasar modal secara umum dapat diartikan sebagai suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli. Menurut Sunariyah (2011:4) pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, dan didalamnya terdapat bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan. Pasar modal memiliki suatu fungsi yaitu sebagai lembaga perantara (*Intermediaries*). Hal ini dapat menunjang perekonomian suatu negara karena terciptanya alokasi dana yang efisien. Sehingga para investor dapat memilih alternatif pasar modal yang seperti apa yang akan diambil.

Laporan Keuangan

Menurut IAI (2012:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu : laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan utama dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri aset, kewajiban, hutang dan beban (termasuk gain dan loss), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010:10) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah : (1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini, (2) Memberikan informasi tentang jenis, jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini, (3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu, (4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu, (5) Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan, (6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode, (7) Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan, (8) Informasi keuangan lainnya.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cerminan keadaan perusahaan. Investor dapat melihat kondisi perusahaan yang terefleksi dari pencapaian atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberi arti pada saat dianalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham

Kepastian dalam berbisnis menjadi faktor utama karena investor sangat menginginkan adanya suatu kepastian. Peningkatan kinerja perusahaan akan tercermin dengan peningkatan harga sahamnya. Sebagaimana layaknya pasar, pergerakan harga di pasar modal juga ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari pelaku pasar. Harga yang diperoleh merupakan gambaran keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Perubahan harga saham merupakan salah satu indikasi terjadinya perubahan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Prestasi perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola kekayaan yang dimiliki dan sumber daya tertentu untuk menghasilkan keuntungan.

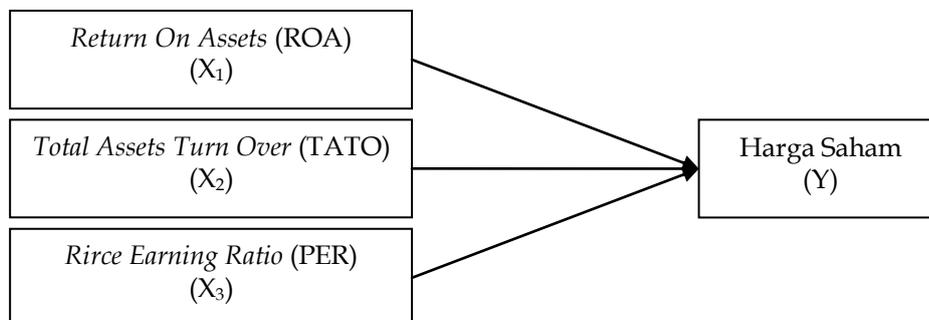
Penelitian Terdahulu

(1) Penelitian tentang Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013 (Wulandari et al,2015), (2) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI (Rizkiyanto,2015), Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia (Azahri et al,2016), (3) Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk (Vita Santy,2017), (4) Pengaruh *Current Ratio (CR), Total Asset Turnover*

(TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015) (Aidawati,2018).

Rerangka Konseptual

Untuk lebih memahami rangka konseptual dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan rerangka pemikiran terlihat pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) *RETURN ON ASSET* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) *TOTAL ASSET TURN OVER* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (3) *PRICE EARNING RATIO* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dimana suatu penelitian yang menekan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini tergolong penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan antara sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel pada penelitian ini merupakan sampel yang jumlah dan karakteristiknya dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono, (2014:66) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Tabel 1
Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Perusahaan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Telekomunikasi ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 - 2017	6
Perusahaan Telekomunikasi yang tidak diketahui mempublikasi laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2011 - 2017	(1)
Perusahaan Telekomunikasi yang menyertakan laporan keuangan yang tersedia secara lengkap selama tahun 2011 - 2017	5

Sumber: data diolah (2018)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan langsung melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut bersifat kuantitatif. Teknik pengumpulan data didapat dalam dokumentasi dan menyusun laporan keuangan. Hal ini perusahaan telekomunikasi mengumpulkan data yang diperoleh melalui Bursa efek Indonesia pada periode tahun 2011-2017.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Bebas

Rasio Profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan asset, dan modal saham tertentu. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*, karena rasio ini peneliti dapat melihat perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya.

Return On Assets (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan pada tingkat asset tertentu, sehingga semakin besar *return on assets* (ROA) menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan total aktiva. *Return on assets* juga sering disebut dengan *Return On Investment*. *Return on assets* (ROA) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset. Dengan Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total assets turn over* (TATO), karena rasio ini akan menunjukkan efektifitas penggunaan total aktiva untuk menunjukkan manajemen yang baik.

Total Assets Turn Over (TATO)

Total assets turn over (TATO), rasio untuk mengukur perbandingan antara aktiva tetap yang dimiliki terhadap penjualan. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap yang dimiliki secara efisien dalam rangka meningkatkan pendapatan. *Total assets turn over* yaitu mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan penjualan.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar (*market value ratios*), menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio yang digunakan untuk meneliti perusahaan ini adalah:

Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio (PER) adalah suatu rasio yang menggambarkan bagaimana keuntungan perusahaan atau emiten saham (*company's earnings*) terhadap harga sahamnya (*stock price*). Konsep *Price Earning Ratio* (PER) adalah semakin tinggi rasio ini, maka harga saham tinggi rasio ini, maka harga saham tinggi dan apabila *price earning ratio* (PER) semakin rendah, maka harga saham juga rendah.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Pendapatan per Lembar Saham}}$$

Variabel Terikat

Harga Saham

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Harga Saham (Y). Merupakan harga saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan, dimana harga saham tersebut adalah harga pasar. Dalam penelitian ini harga pasar pada akhir tahun saat *closing price* (per 31 Desember 2011-2017). Teknik pengukuran variabel menggunakan satuan rupiah.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui penafsiran atas nilai saham perusahaan yang disebabkan oleh *return on asset* (ROA), *total asset turn over* (TATO), *price earning ratio* (PER). Berikut ini metode yang digunakan dalam regresi linier berganda:

$$\text{HS} = a + b_1\text{ROA} + b_2\text{TATO} + b_3\text{PER} + e$$

Dimana:

HS	: Harga Saham
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	: Koefisien Regresi
ROA	: RETURN ON ASSET (ROA)
TATO	: TOTAL ASSET TURN OVER (TATO)
PER	: PRICE EARNING RATIO (PER)
e	: Faktor Error

Setelah diketahui persamaan regresi maka dapat dihitung hubungan antara variabel independen dan dependen. Jika hasil yang didapat pada saat analisis mengalami kenaikan maka variabel independen mengalami positif. Dan sebaliknya jika variabel dependen mengalami penurunan maka variabel dependen mengalami negatif. Hasil tersebut dapat dibuktikan melalui *output* SPSS.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing - masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel - variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel - variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel bebas terganggu. Untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinieritas, maka harus membandingkan dengan membandingkan nilai R² dengan nilai t-test untuk masing - masing profitabilitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi maka digunakan untuk korelasi antar anggota serangkaian data observasi baik data *time series* (data periodik) maupun data *cross-section* (silang waktu). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model**a. Uji F**

Menurut Santoso (2014:71) uji statistik f pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significance* (α) = 5% yaitu : Jika *p-value* (pada kolom Sig) > *level of significant* (0,05), maka model regresi tidak layak digunakan. Jika *p-value* (pada kolom Sig) < *level of significant* (0,05), maka model regresi layak digunakan.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Perhitungan ini digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat. Apabila R² semakin dekat dengan satu, maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dengan variabel terikat. Uji koefisien determinasi mengetahui untuk tingkat ketepatan yang paling efisien dalam analisis regresi dengan melihat dari besarnya koefisien determinasi, menurut Gujarati (2010).

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas (ROA, TATO dan PER) apabila nilai signifikan secara berbeda terhadap variabel terikat (Harga Saham). (a) Apabila nilai t_{sig} signifikan adalah $\alpha = 0,05$ (5%). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dalam disimpulkan > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak berarti variabel (ROA, TATO dan PER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan. (b) Apabila nilai $t_{signifikan} > 0,05$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak berarti variabel (ROA, TATO dan PER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Apabila nilai $t_{\text{signifikan}} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti variabel (ROA, TATO dan PER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil Penelitian

Profil Singkat Bursa Efek Indonesia

Visi dari BEI menjadikan bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Sementara Misi dari BEI membangun Bursa Efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi diseluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

Profil Singkat Perusahaan Sampel

PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO)

PT Trikonsel Oke Tbk (Perseroan), didirikan di Jakarta pada tanggal 7 Oktober 1997 dengan nama PT Trikonsel Citrawahana. Pada tahun 2000, PT Trikonsel Citra berubah nama menjadi PT Trikonsel Multimedia dan terakhir pada tahun 2007 menjadi PT Trikonsel Oke. Untuk memperluas jaringan distribusi, kenyamanan pelanggan jangkauan pasar yang lebih luas, perseroan juga meluncurkan layanan penjualan telepon seluler secara online melalui www.oke.com. Situs ini menjadi toko online pertama di Indonesia yang menawarkan alat telekomunikasi dengan pembayaran menggunakan kartu kredit.

PT XL Axiata Tbk (EXCL)

PT XL Axiata Tbk ("Perseroan") yang sebelumnya bernama PT Execomindo Pratama Tbk, pertama kali didirikan dengan nama PT Graham Metropolitan Lestari. Perseroan berkedudukan hukum di Jakarta dan didirikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 55 tanggal 6 Oktober 1989, sebagaimana diubah dengan akta perusabahn no. 79 tanggal 17 Januari 1991, keduanya dibuat dihadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd., pemegang saham mayoritas Perseroan merupakan perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Axiata Investment (Labuan) Limited. Axiata Investment (Labuan) Limited adalah anak perusahaan Axiata Group Berhad. Kantor pusat Perseroan terletak di grhaXL, Jalan Mega Kuningan Lot.E4-7 No. 1 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia.

PT Smartfren Telecom Tbk (FREN)

PT Smartfren Telecom Tbk ("Perusahaan"), dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk, didirikan berdasarkan akta No. 11 tanggal 2 Desember 2002 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Republik Indonesia dalam SuratKeputusannya No.C-24156.HT.01.01.TH.2002 tanggal 16 Desember 2002, yang dimuat dalam Tambahan No. 1772, berita Negara Republik Indonesia no. 18 tanggal 3 Maret 2003. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta No. 50 tanggal 15 Desember 2011 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta. Pada tanggal 4 Maret 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui suratnya No. 21/V/PMA/2003 mengenai perubahan status hukum perusahaan dari perusahaan non penanaman modal asing/penanaman modal dalam negeri menjadi perusahaan penanaman modal asing (PMA). Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Jl. K.H. Agus Salim 45,

Sabang, Menteng, Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Desember 2003.

Pada tanggal 2 Maret 2007, perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK dengan suratnya No. S-980/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum "Obligasi I Mobile-8 Telecom Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" (Obligasi) dengan nilai nominal maksimum sebesar Rp. 675.000.000.000 pada tingkat bunga tetap 12,375% per tahun yang jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2012. Pada tanggal 16 Maret 2007, Obligasi ini tercatat di Bursa Efek Indonesia.

PT Indosat Tbk (ISAT)

PT Indosat Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 19967 berdasarkan akta notaris Mohamad Said Tadjoeadi, S.H. No. 55 tanggal 10 November 1967 di Negara Republik Indonesia. Akta pendirian ini diumumkan dalam berita negara republik indonesia No. 26 tanggal 29 Maret 1968, Tambahan No. 24. Pada tahun 1980, perusahaan dijual oleh America Cable and Radio Corporation, entitas anak dari Internasional Telephone & Telegraph, kepada pemerintah republik indonesia ("Pemerintah") dan menjadi Badan Usaha Milik Begara (Perseroan).

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Telkom Group adalah satu-satunya BUMN telekomunikasi serta penyelenggara layanan telekomunikasi dan jaringan terbesar di Indonesia. Telkom Group melayani jutaan pelanggan di seluruh Indonesia dengan rangkaian lengkap layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi seluler, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Perusahaan memiliki beberapa izin penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa dari pemerintah yang berlaku sampaijangka waktu yang tidak terbatas selama perusahaan tunduk pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan ketentuan sebagaimana tercantum dalam izin-izin tersebut. Untuk setiap izin, yang diterbitkan oleh Menteri Komunikasi dan Informatika ("Menkominfo"), evaluasi dilakukan setiap tahun dan evaluasi menyeluruh dilakukan setiap 5 (lima) tahun. Perusahaan wajib menyampaikan laporan atas penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa berdasarkan izin-izin tersebut diatas setiap tahun kepada Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika ("DJPI") sebelumnya Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi ("DJPT").

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.				
	B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	-451.589	643.171						
	ROA	-298.665	1379.230	-.028	-.217	.830			
	TATO	9216.624	1484.569	.791	6.208	.000			
	PER	-40.275	126.546	-.037	-.318	.752			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data diolah (2018)

$$HS = -451.589 - 298,665_{ROA} + 9216,624_{TATO} - 40,275_{PER} + e$$

Konstanta (a)

Nilai Konstanta (a) sebesar (-451,589), itu berarti jika semua variabel bebas = 0 maka variabel terikat sebesar (-451,589)

Nilai koefisien regresi ROA

Nilai koefisien ROA sebesar (-298,665), menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan), ini menunjukkan bahwa ROA meningkat dan akan diikuti penurunan harga saham

Nilai koefisien regresi TATO

Nilai koefisien TATO sebesar 9216,624, menunjukkan bahwa hubungan positif (searah), hasil ini menunjukkan bahwa TATO meningkat diikuti dengan peningkatan harga saham

Koefisien regresi PER

Nilai koefisien regresi PER sebesar (-40,275), menunjukkan bahwa hubungan negatif (berlawanan), hasil ini menunjukkan bahwa PER meningkat diikuti dengan penurunan harga saham

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

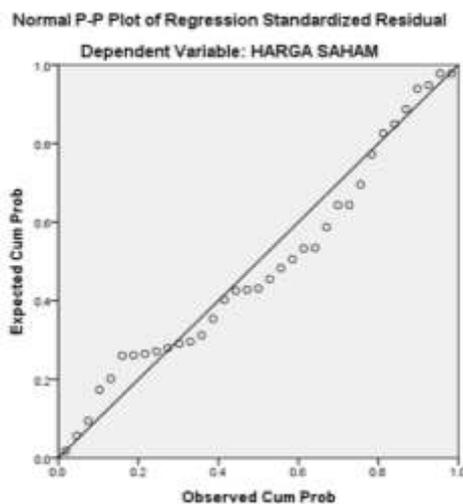
Tabel 3
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Standardized Residual
Test Statistic	.121
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 3, bahwa model regresi linier berganda dalam penelitian berdistribusi normal sehingga model ini layak digunakan. Pengujian secara normal dengan metode gambar normal *ProbabilityPlots* dalam program SPSS. Dapat pada hasil yang tersaji pada Gambar 2.



Sumber: Lampiran SPSS

Gambar 2
Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan grafik uji normalitas diatas, berguna melakukan data yang telah digunakan dalam berdistribusi normal dan atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas digunakan karena untuk melakukan pengujian variabel lainnya dengan mengasumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	ROA	.740	1.351	BebasMultikolinieritas
	TATO	.789	1.268	BebasMultikolinieritas
	PER	.930	1.075	BebasMultikolinieritas

Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4, bahwa nilai *tolerance* untuk ROA sebesar 0.740, TATO sebesar 0.789, dan PER sebesar 0.930 yang mana dari semua nilai *tolerance* yang terdapat disetiap ratio yang diteliti lebih besar dari 0,1 dan lebih kecil dari 1 ($0.01 < TOL < 1$), sedangkan untuk nilai VIF untuk ROA sebesar 1.351, TATO 1.268, dan PER 1.075 yang mana nilai VIF < 10 maka bebas multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Regresi Linier Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.776 ^a	0.603	0.565	1579.453	1.242

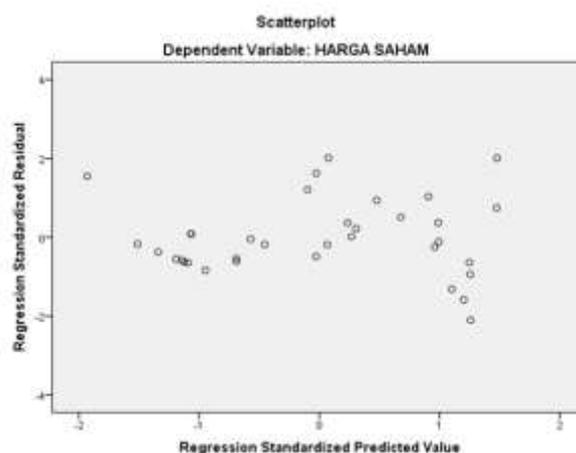
a. Predictors: (Constant), PER, TATO, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data diolah (2018)

Dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,242. Pada model kriteria yang ada tabel 5, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi antara data yang diobservasi dan dianalisis karena angka DW berada diantara -2 sampai +2.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah (2018)

Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 pada uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa plot menyebar secara acak maupun dibawah angka nol pada sumbu regresi residual oleh karena itu jika ada

pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 6
Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117437457.461	3	39145819.154	15.692	.000 ^b
	Residual	77334872.939	31	2494673.321		
	Total	194772330.400	34			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 b. Predictors: (Constant), PER, TATO, ROA
 Sumber: data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 6 hasil uji F pada tabel diatas dilihat bahwa nilai signifikan <0,05 yaitu sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan secara bersama-sama PER, TATO, dan ROA berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2017.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.776 ^a	0.603	0.565	1579.453

a. Predictors: (Constant), PER, TATO, ROA
 b. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 Sumber: data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi berganda (*RSquare*) adalah sebesar 0,603% atau 60,3%. Hal ini menunjukkan persentas pada PER, TATO dan ROA terhadap harga saham sebesar 60,3% sedangkan sisanya sebanyak 39,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Tabel 8
Uji T
Coefficients^a

	Model	T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	-0.702	0.488	
	ROA	-0.217	0.830	Tidak Berpengaruh
	TATO	6.208	0.000	Berpengaruh
	PER	-0.318	0.752	Tidak Berpengaruh

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 Sumber: data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa: (1) dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05\%$ diperoleh oleh nilai t sebesar $-0,702$ dengan sig. variabel ROA sebesar $0,830$ yang lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05\%$. Hal ini berarti bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. (2) dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05\%$ diperoleh oleh nilai t sebesar $6,208$ dengan sig. variabel TATO sebesar $0,000$ yang lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05\%$. Hal ini berarti bahwa variabel TATO berpengaruh terhadap harga saham. (3) dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05\%$ diperoleh oleh nilai t sebesar $(-0,318)$ dengan sig. variabel PER sebesar $0,752$ yang lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05\%$. Hal ini berarti bahwa variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham

Pengaruh ROA yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar $(-0,702)$ dengan sig. variabel ROA sebesar $0,830$ yang lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05\%$. Hal ini berarti bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan pada tingkat aset tertentu, sehingga semakin besar Return On Assets (ROA) menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan total aktiva. Return On Assets juga sering disebut dengan Return On Investment. Mahmud (2006:84).

Pengaruh Total Assets TurnOver (TATO) Terhadap Harga Saham

Pengaruh TATO yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar $6,208$ dengan sig. variabel TATO sebesar $0,000$ yang lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05\%$. Hal ini berarti bahwa variabel TATO berpengaruh terhadap harga saham. Total Assets Turn Over (TATO), rasio untuk mengukur perbandingan antara aktiva tetap yang dimiliki terhadap penjualan. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap yang dimiliki secara efisien dalam rangka meningkatkan pendapatan. Total Assets Turn Over yaitu mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan penjualan.

Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham

Pengaruh PER yang diuji terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar $(-0,318)$ dengan sig. variabel PER sebesar $0,752$ yang lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05\%$. Hal ini berarti bahwa variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Price earning ratio (PER) adalah suatu rasio yang menggambarkan bagaimana keuntungan perusahaan atau emiten saham (*company's earnings*) terhadap harga sahamnya (*stock price*). Konsep Price Earning Ratio (PER) adalah semakin tinggi rasio ini, maka harga saham tinggi rasio ini, maka harga saham tinggi dan apabila *price earning ratio*(PER) semakin rendah, maka harga saham juga rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian "Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI". maka dapat disimpulkan: (1) Hipotesis pertama yaitu, "Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham" ditolak. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) Hipotesis kedua yaitu, "Total Assets Turn Over (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham" diterima. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel TATO berpengaruh

signifikan terhadap harga saham. (3) Hipotesis ketiga yaitu, “*Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham” ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Keterbatasan

Yang pertama penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel yaitu ROA, TATO, dan PER, sedangkan masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan Telekomunikasi, sehingga penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Yang kedua objek penelitian menggunakan perusahaan Telekomunikasi dengan jumlah yang diobservasi hanya 5 sampel dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan Telekomunikasi. Yang ketiga periode penelitian ini relative singkat yaitu tahun 2011 - 2017 dimana penelitian - penelitian lainnya hanya menggunakan periode yang relative lebih panjang.

Saran

Yang pertama bagi perusahaan hendaknya melihat besar atau kecilnya variabel *Return On Assets (ROA)*, pada saat perusahaan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba maka tingkat aset tertentu akan semakin besar. Yang kedua bagi perusahaan hendaknya melihat besar atau kecilnya variabel *Total Assets TurnOver (TATO)*, karena nilai TATO berguna untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya yang dimiliki secara efisien dalam rangka peningkatan pendapatan. Yang ketiga bagi perusahaan hendaknya melihat besar atau kecilnya variabel *Price Earning Ratio (PER)*, karena nilai PER menggambarkan bagaimana keuntungan perusahaan atau emiten saham (*company's earnings*) terhadap harga sahamnya (*stock price*). Konsep PER adalah semakin tinggi nilai rasionya, maka harga sahamnya tinggi dan apabila nilai PER semakin rendah maka harga saham juga akan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus D. Harjito, Martono. 2002. “Manajemen Keuangan”, Edisi Pertama Yogyakarta : Ekonosia
- Aidawati, S. N. 2018. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Assets TurnOver (TATO)*, *Debt To Equity (DER)* dan *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Sekuritas*. 1(3): 70 - 83
- Azahri, D. F., Rahayu, S. R., dan Z. A. Zahroh. 2016. Pengaruh ROA, DER, TATO dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 32(2): 1 - 5
- Darmadji & Fakhrudin, 2011, *Pasar Modal di Indonesia*, edisi 3, Salemba Empat, Jakarta
- Gujarati, D.N. dan D.C. Porter. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Hanafi, M. Mahmud dan Abdul Halim.(2006). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- <https://www.sahamok.com>
- Noor, Any. 2009. *Management Event*. Bandung: Alfabeta
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

- Kasmir. 2014. *Dasar – Dasar Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Rizkiyanto, B. A. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 4(6): 1 – 20
- Riyanto Bambang. 2010. *Dasar – Dasar Pembelian Perusahaan*, ed. 4, BPFE – YOGYAKARTA
- Santoso, Singgih. 2014. *Statistika Multivariete, Edisi Revisi, Konsep dan aplikasi dengan SPSS*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Santy, V. 2017, Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6 (9): 1 – 15.
- Sugiono. (2014) *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Wulandari, A., Kusumawati, F., dan Kamalia, S. L. 2015. Pengaruh *Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009 – 2013. *Jurnal Kompilek*. 7(2): 123 - 138
- www.idx.com